



PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA SANGGAR PENYEWAAN ASESORIS ADAT BIINMAFO

No	Penulis	Email
1	Emilia Khristina Kiha	emiliakiha4@gmail.com
2	Bernadus Ghawa Rado	bernadrado@unimor.ac.id
3	Adriana Kolo	Adrianakollo623@gmail.com


^{1, 2, 3} Universitas Timor

bernadrado@unimor.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pada siklus akuntansi untuk satu periode dapat dipastikan bulanan, semester atau untuk periode satu tahun. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk mempermudah Usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo ketika membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standard yang berlaku. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu Mitra Usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo yang bergerak di bidang penyewaan Asesoris Adat di kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur, untuk menyusun laporan keuangan. Kegiatan pengabdian dihadiri pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo. Mentoring dilaksanakan mulai dari pemahaman kondisi usaha mitra dan pencatatan transaksi yang selama ini dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian materi dan pelatihan bagaimana cara menyusun laporan keuangan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan Usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat bagi pemilik Usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Usaha; Sanggar Penyewaan; Asesoris Adat

 ©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Salah satu manfaat ilmu dari Akuntansi adalah membantu manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan (Andarsari, 2017). Sehat atau tidaknya sebuah bisnis dilihat dari laporan keuangan usahanya baik itu bisnis kecil maupun besar. Laporan dan catatan keuangan ini berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah bisnis. Dalam membangun atau mengembangkan suatu bisnis. Pemilik usaha biasanya akan membutuhkan permodalan dari investor. Namun, tentu saja investor tersebut tidak akan begitu saja bersedia menanamkan modalnya. Pemilik usaha perlu meyakinkan investor bahwa bisnisnya memiliki prospek yang bagus sehingga modal yang ditanamkan tidak sia-sia dan akan menghasilkan keuntungan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja perusahaan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Purnama, 2012).

Hasil survey dampak Covid-19 dari *Asian Development Bank* (ADB) menyatakan bahwa 48,6% UMKM di Indonesia terpaksa menutup usahanya, dan 52,4% pelaku UMKM kehabisan uang tunai dan tabungan sehingga tidak memiliki modal untuk melanjutkan usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pandemic dibutuhkan pengelolaan keuangan dengan tepat agar terhindar dari kebangkrutan. Di sisi lain, pada awal pandemic, UMKM memang banyak yang gulung tikar, namun sudah mulai bangkit dan jumlah UMKM juga meningkat pesat (Hidayat, 2021). Maka, diperlukan pendampingan dari berbagai pihak, terutama mengenai pengelolaan keuangan agar jumlah UMKM yang meningkat ini terhindar dari kebangkrutan.

Kesulitan pengelolaan keuangan saat ini juga dialami oleh pemilik usaha Usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo yang didirikan pada tahun 2019 di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Pengelolaan keuangan, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan masih kurang memahami penyusunan laporan keuangan sehingga diperlukan sosialisasi dan pendampingan yang berkala dan berkesinambungan. Sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan secara mendalam, sementara pendampingan diperlukan agar praktiknya dapat dimonitoring dan kesalahan yang terjadi segera diperbaiki. Selain pengetahuan dan ketrampilan, motivasi untuk konsisten dalam menyusun laporan keuangan ini juga perlu diasah karena banyak yang berhenti di tengah jalan akibat kesibukan atau ketidakpahaman. Banyak usaha yang mengklaim usahanya untung namun berkeluh kesah bahwa modalnya tergerus karena tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Dengan perhitungan kinerja keuangan yang tidak tepat, UMKM bisa salah dalam melakukan evaluasi dan menafsirkan kondisi usaha.

Kesalahan dalam evaluasi ini dapat menyebabkan usaha salah dalam menentukan untung rugi, tidak tepat dalam menentukan harga jual produk, dan kesulitan mendapat akses permodalan dari perbankan apabila tidak memiliki laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan itu sendiri berguna untuk menyajikan informasi kepada para pengguna dalam proses pengambilan keputusan (Weygandt, 2019).

Berdasarkan analisis kondisi dari usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo, pelaku usaha memerlukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan sebagai persyaratan mengakses modal dari perbankan di masa depan. Penyusunan laporan keuangan dapat menggunakan berbagai alat bantu, baik yang bersifat manual, bantuan aplikasi spreadsheet, atau aplikasi software. Mengingat pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo yang tidak familiar dengan teknologi, pelatihan penyusunan laporan keuangan dilakukannya secara manual menggunakan kertas kerja.

2. Metode

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah dengan cara menyampaikan informasi kepada para pemilik kos mengenai laporan keuangan dan apa saja manfaat yang akan diperoleh jika suatu usaha memiliki laporan keuangan setiap peiodenya. Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan menjelaskan mengenai teori-teori yang dibutuhkan serta melanjutkannya dengan praktek. Proses pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini adalah mencari informasi mengenai transaksi-transaksi keuangan apa saja yang terjadi pada usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo serta memastikan bahwa usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo tersebut belum melaksanakan pembuatan laporan keuangan secara rutin. Selanjutnya, Koordinasi dengan pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo terkait informasi jadwal dan lokasi pelaksanaan pendampingan

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pendampingan penyusunan laporan keuang kepada pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo dengan memberikan penjelasan teori terlebih dahulu kemudian di lanjutkan dengan praktik pembuatan laporan keuangan hingga akhirnya dihasilkan laporan keuangan tahunan usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo.

c. Evaluasi

Kegiatan mengevaluasi selama masa pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo memahami cara pembuatan laporan keuangan dan paham mengenai arti angka-angka yang terdapat laporan keuangan tersebut dan fungsi dari kepemilikan laporan keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pendampingan UMKM yang dijalankan oleh tim PKM untuk pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo melibatkan tiga tahap pelaksanaan yang terstruktur dan komprehensif, masing-masing dengan fokus dan metodologi yang spesifik.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama, pelaksanaan, adalah fase awal dimana tim pengabdian masyarakat memfokuskan upaya mereka pada masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh UMKM. Di sini, tim PKM dan mitra UMKM pertama-tama mengidentifikasi masalah-masalah khusus dalam pengelolaan keuangan UMKM (Ompusunggu & Sinurat, 2023). Setelah masalah teridentifikasi, solusi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan disusun. Pelatihan ini dirancang untuk mengajarkan pengelolaan keuangan yang efektif, dengan metode yang

disesuaikan berdasarkan sumber daya yang tersedia, seperti penggunaan aplikasi keuangan sederhana atau pendekatan manual karena terbatasnya akses ke teknologi.

Program pendampingan dan pelatihan yang dijalankan untuk usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo oleh tim PKM telah mencapai beberapa hasil penting, pertama, diadakan FGD dan sosialisasi yang efektif mengenai jadwal pelaksanaan pendampingan dan pelatihan. Awalnya, program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi spreadsheet. Namun, karena keterbatasan akses laptop oleh pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo, pelatihan dirubah menjadi metode manual dengan alat bantu cetak.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diterima oleh pelaku usaha dengan baik tanpa ada penolakan, sebaliknya pelaku usaha menyatakan rasa terima kasih dengan adanya kegiatan ini. Hal ini menandakan penerimaan yang baik terhadap kegiatan pengabdian ini sebagai wujud kepedulian. Pemahaman peserta yang hadir didapatkan gambarannya dari sikap mereka, animo, dan keinginan yang cukup tinggi untuk dapat membuat laporan keuangan terhadap usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo yang mereka kelola yang dirincikan sebagai berikut:

- a. Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman para pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo di kelurahan Tubuhue kec. Kota Kefamenanu, Propinsi Nusa Tenggara Timur terhadap laporan keuangan.
- b. Memberikan tambahan pemahaman terhadap fungsi dari laporan keuangan dan apa saja yang dapat dilakukan dengan memiliki laporan keuangan kedepannya.

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka lokasi berada di Kelurahan Tubuhue, Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, yang dipusatkan di tempat salah seorang pemilik Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari dan tanggal, Selasa, 17 Juni 2025 dan Senin 23 Juni 2025, Pelaporan dan evaluasi sampai tanggal 7 Juli 2025. Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor yang dibantu oleh mahasiswa. Pada awalnya diharapkan semua peserta hadir, peserta yang hadir sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap Partisipasi Mitra

Tahap kedua, partisipasi mitra sangat menekankan pada keterlibatan aktif UMKM dalam proses pendampingan (Manurung et al., 2023). Ini dimulai dengan survey awal oleh tim pengusul untuk menilai kondisi, permasalahan, dan potensi usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo. Setelah proposal program disetujui, tim bergerak ke perencanaan, pelaksanaan yang terperinci, termasuk jadwal pendampingan, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Pentingnya fase ini terletak pada penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk semua pihak, memastikan bahwa usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat

Biinmafo tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dan memahami cara menerapkan praktik-praktik yang diajarkan.

Pada awal pelatihan pertama berfokus pada laporan laba rugi, mengingat pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo yang masih awam dengan laporan keuangan. Acara pelatihan dimulai dengan sambutan dari berbagai perwakilan yang menekankan pentingnya pelatihan untuk pengembangan usaha usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo. Materi pelatihan disampaikan oleh para ahli yang menjelaskan tentang pentingnya laporan keuangan dan komponen laporan laba rugi. Pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo menjadi lebih sadar akan pentingnya memperhitungkan berbagai biaya dalam laporan laba rugi. Biaya-biaya ini termasuk biaya yang sering tidak diperhitungkan seperti biaya listrik dan penggunaan kendaraan pribadi. Sesi Tanya jawab menghasilkan diskusi yang interaktif dan menarik, yang memperdalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha.

Setelah sesi teori, dilaksanakan simulasi perhitungan laporan laba rugi. Simulasi ini menunjukkan langkah-langkah mulai perhitungan dari penyewaan hingga menghasilkan laba kotor dan laba bersih. Simulasi ini membantu pemilik usaha untuk lebih memahami dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam konteks usaha mereka, meskipun tantangan dalam pengklasifikasian beban tetap menjadi fokus utama penyempurnaan pengelolaan keuangan. Pada pelatihan kedua, yaitu kegiatan monitoring pendampingan penyusunan laporan laba rugi oleh pemilik usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo.

Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program

Tahap ketiga, evaluasi pelaksanaan program, ditujukan untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan (Angela, 2023). Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan mencakup diskusi serta rapat untuk membahas kelancaran pelaksanaan, mengidentifikasi kendala, dan memikirkan solusi serta rencana tindak lanjut. Buku catatan kejadian digunakan untuk dokumentasi dan pemantauan perkembangan program. Pada akhir program, tim PKM bersama dengan mahasiswa melakukan evaluasi menyeluruh yang tidak hanya melihat pencapaian target tetapi juga efektivitas keseluruhan program dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo. Melalui ketiga tahap ini, program berusaha untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga mengembangkan ketrampilan dan pemahaman keuangan usaha sanggar penyewaan asesoris adat Biinmafo, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka di masa depan. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keuangan usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo tetapi juga memperkaya keterampilan mereka dengan aspek praktis yang relevan dengan usaha mereka. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis dan memaksimalkan potensi mereka untuk berkembang secara berkelanjutan.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pelaksanaan program pendampingan pada usaha sanggar penyewaan asesoris adat Biinmafo, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan secara manual adalah solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi di usaha sanggar penyewaan asesoris adat Biinmafo. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan pengelolaan keuangan pada usaha sanggar penyewaan asesoris adat Biinmafo melalui tiga tahap yaitu pelaksanaan, partisipasi mitra dan evaluasi program. Pelatihan disampaikan secara komprehensif dengan materi yang disesuaikan, melibatkan para ahli, dan dilengkapi dengan simulasi praktis, yang membantu usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo memahami dan menerapkan teori yang dipelajari. Evaluasi berkala menunjukkan peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo, meskipun masih ada tantangan dalam mengklasifikasi beban usaha. Program ini juga meningkatkan kemampuan usaha Sanggar Penyewaan Asesoris Adat Biinmafo dalam mengelola keuangan, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan memaksimalkan potensi untuk berkembang secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Angela, V.F. (2023) Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993, <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24980>
- Hidayat, Imam. P, (2004), "Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah" <http://imanph.wordpress.com> pada tanggal 21 Juni 2025.
- Irpan Nurhab, M., & Nurhab, B. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DESA TABA LAGAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 30-35. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v3i3.357>
- Manurung: R.T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & Se Tin, S (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Cipreat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1-6. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.1-6.2023>
- Lily Babulu, N., Vinansius Feka, W., Banu, M., & Tabenu, O. (2022). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMBUATAN TELUR ASIN PADA KELOMPOK USAHA TERNAK HAUTEAS KARYA MANDIRI. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-22. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v1i1.43>
- Ompusunggu, D.P., Sinurat, D.S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Kota Palangka Raya dan Pengelolaan Usahanya. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2),36-41
- Sengkoen, Y., & Pangastuti, M. D. (2025). PELATIHAN PEMBUKUAN AKUNTANSI

- BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v4i2.411>
- Purnama. (2012). Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid. *Jurnal Akutansi*, (45), 1-10
- Weygandt, J.J. (2019). *Financial Accounting: with International Financial Reporting Standards* (4th ed). Wiley.
- Zuraidaning Tyas, K., Fitriana, A., Supriatin, D., & Wirawan, N. B. (2023). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM PASCA PANDEMI COVID 19 . *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-5. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/75>